

BAB VII

KESIMPULAN DAN SARAN

7.1 Kesimpulan

1. Frekuensi kejadian efek samping obat pada pasien TB MDR di Sumatera Barat adalah 94%.
2. Karakteristik pasien TB MDR di Sumatera Barat yang mengalami efek samping adalah median umur adalah 41 tahun dengan IQR30-49,5 tahun kelompok rentang umur terbanyak 40-64 tahun. Sebagian besar pasien adalah laki-laki, status gizi *underweight*, memiliki kebiasaan merokok, minum alkohol. Selain itu pasien ini juga memiliki riwayat minum alkohol dan menggunakan narkoba. Berdasarkan riwayat pengobatan TB, sebagian besar pasien pernah mendapat OAT, kriteria suspek 6 yaitu kasus kambuh/relaps. Penyakit komorbid pada pasien TB MDR yang mengalami efek samping obat, terbanyak adalah Diabetes Melitus(23,94%).
3. Sebagian besar (73,94%) pasien TB MDR di Sumatera Barat mengalami efek samping saluran cerna seperti mual, muntah, nyeri perut dan diare. Efek samping lain yang dialami adalah toksik vestibuler (31,38%), peningkatan asam urat (57%), atralgia (23,94%), gangguan psikiatri (16,49%), ototoksik (16,43%), anoreksia (15,43%), ketidakseimbangan elektrolit (13,3%), nefrotoksik (5,32%), DILI (1,6%), Kejang (1,6%), QTc memanjang (1,6%) dan kelainan hematologi (1,06%).
4. Berdasarkan jumlah efek samping yang timbul pada pasien TB MDR, 1,06% mengalami 7 macam efek samping. 29,26% mengalami 2 macam efek

samping, 26,06% mengalami 1 macam efek samping, 21,81% mengalami 3 macam efek samping dan sisanya mengalami 4,5 dan 6 macam efek samping.

5. Pasien TB MDR di Sumatera Barat yang mendapatkan paduan jangka panjang yang mengalami efek samping obat adalah 92,9%. Pasien dengan paduan jangka pendek (*short term regiment*) yang mengalami efek samping obat adalah 95,7%. Pasien yang mendapat paduan individual yang mengalami efek samping sebanyak 90,9%.
6. Diantara 18 jenis efek samping, pasien TB MDR dengan paduan jangka panjang mengalami 15 jenis efek samping, tidak ada yang mengalami kejang, kelainan hematologi dan pemanjangan QT. Berdasarkan jumlah efek samping, umumnya mengalami 2 macam efek samping (30,77%). Pasien TB MDR yang mendapatkan pengobatan paduan jangka pendek mengalami semua jenis efek samping, terbanyak hanya mengalami 1 efek samping (30%). Pasien TB MDR yang mendapatkan pengobatan paduan individual mengalami 10 jenis efek samping diantara 18 jenis efek samping, terbanyak adalah efek saluran cerna (75%).
7. Penatalaksanaan dan pengaruh kejadian efek samping terhadap pengobatan pasien TB MDR di Sumatera Barat adalah dengan pemberian obat simptomatis, penurunan dosis obat tersangka, menghentikan obat tersangka.
8. Faktor risiko kejadian efek samping obat pada TB MDR di Sumatera Barat adalah perempuan, dimana perempuan 2,46 kali lebih berisiko mengalami efek samping obat. Berdasarkan paduan pengobatan pada pasien dengan paduan pengobatan jangka panjang umur 40-64 tahun berisiko 6,72 kali

mengalami efek samping obat, sedangkan pada pasien dengan paduan jangka pendek perempuan berisiko 3,3 kali mengalami efek samping.

7.2 Saran

1. Pemantauan efek samping obat pada pasien TB MDR dengan risiko yang lebih tinggi yaitu usia tua dan jenis kelamin perempuan perlu dilakukan lebih intensif untuk menurunkan morbiditas dan mortalitas.
2. Penelitian selanjutnya sebaiknya dilakukan dengan metode kohort untuk menghindari kemungkinan *under/overreporting* keluhan efek samping.
3. Perlu dilakukan penelitian lebih lanjut yang menghubungkan kejadian efek samping dengan luaran pengobatan TB MDR.

